

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN 2 Barito Kuala

MIN 2 Barito Kuala berdiri sejak tahun 1978, dan telah mendapat izin dari kantor wilayah kementerian Agama propinsi Kalimantan Selatan. Nama sekolah ini awalnya ialah MIN Damsari yang terakreditasi B dan pada tahun 2016 berubah nama menjadi MIN 2 Barito Kuala yang terakreditasi A. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Barito Kuala atau MIN 2 Barito Kuala adalah setingkat sekolah dasar (SD) yang berciri khas islam yang menyelenggarakan program 6 tahun dan satu-satunya madrasah negeri yang ada di desa Damsari, Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala.

Letak yang cukup strategis walaupun berada di daerah pedesaan yang menyebabkan sekolah ini memiliki hati tersendiri di kalangan masyarakat Damsari, karena hal ini lah perguruan agama Islam adalah salah satu alternatif bagi orang tua untuk mempercayakan anak-anak mereka untuk memilih sekolah yang pendidikannya tidak hanya unggul dalam bidang umum namun juga dalam bidang agama. Selain itu mampu mencetak anak-anak yang gemar dalam menghafal Al-Qur'an dan piawai dalam membaca Al-Qur'an karena itulah setiap tahunnya mampu menampung peserta didik yang setiap tahun meningkat jumlahnya dengan keadaan sarana dan prasarana yang tersedia. Pada saat ini diketahui bahwa jumlah 154 dan guru yang berjumlah 14 orang.

Sesuai dengan program wajib belajar 6 tahun, MIN 2 Barito Kuala telah berusaha untuk semaksimal mungkin dapat menyesuaikan diri dan berusaha menciptakan suasana yang kondusif demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran maupun pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an.¹

2. Identitas Madrasah

- | | |
|-----------------------------|---------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MIN 2 BARITO KUALA |
| b. Nomor Statistik Madrasah | : 111163040001 |
| c. N P W P | : 00. 236.956. 9-731. 000 |
| d. Kepala Madrasah | : Hj. Jumiah, S.Ag |
| e. Status Madrasah | : Negeri |
| f. Alamat Madrasah | : |
| 1) Provinsi | : Kalimantan Selatan |
| 2) Kecamatan | : Tamban |
| 3) Kabupaten | : Barito Kuala |
| 4) Kode pos | : 70566 |

3. Visi, Misi dan Tujuan MIN 2 Barito Kuala

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MIN 2 Barito Kuala adalah:

a. Visi MIN 2 Barito Kuala

Memberikan Pendidikan, Pembinaan dan Bimbingan serta memiliki anak didik dengan Iman dan takwa juga ilmu pengetahuan dan teknologi yang bernuansa islami.

¹ Dokumen MIN 2 Barito Kuala, Rabu, 04 Maret 2020.

b. Misi MIN 2 Barito Kuala

- 1) Menyelenggarakan pendidikan seumur hidup dan wajib belajar.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara Professional dan kontinu.
- 3) Meningkatkan prilaku islami dalam pergaulan sehari-hari.
- 4) Meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan kegiatan Ekstrakurikuler.

c. Tujuan MIN 2 Barito Kuala

Dalam rangka pelaksanaan pencapaian misi madrasah sesuai dengan tujuan dan target mutu yang diinginkan, maka dilaksanakan program sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pendidikan seumur hidup dan wajib belajar.
- 2) Meningkatkan proses belajar mengajar secara Professional dan kontinu.
- 3) Meningkatkan perilaku islami dalam pergaulan sehari-hari.
- 4) Meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan kegiatan ekstrakurikuler.

4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai di MIN 2 Barito Kuala

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen MIN 2 Barito Kuala, diketahui bahwa tenaga pengajar dan pegawai di MIN 2 Barito Kuala tahun ajaran 2019/2020 yaitu satu orang kepala sekolah jumlah guru di MIN 2 Barito

Kuala berjumlah 14 orang dan 1 orang staf tata usaha/koordinator sekolah, dari 14 orang tersebut 10 orang guru perempuan termasuk kepala sekolah satu orang dan 4 orang guru laki-laki. Agar lebih jelasnya dapat dilihat data pada tabel berikut ini:

Tabel III: Data Dewan Guru dan Pegawai di MIN 2 Barito

Kuala:

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Bid. Studi /guru kelas
1	Jumiah, S. Ag	S.1	Kepala sekolah
2	Hj. Noor Jum'ah, S. Pd. I	S1	Guru Kelas
3	Nor Ainah , S.Pd I	S1	fiqih
4	Abdul Wahab, S. Pd .I	S.1	Fiqih
5	Nor Aida, S. Pd. I	S1	Guru Kelas
6	Sri Rahayu, S. Ag	S.1	Guru Kelas
7	Siti Mariam, S. Ag	S.1	Guru Kelas
8	Zainul Arifin, S.Pd.I	S1	Guru mapel
9	Siti Aminah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
10	Bahriah Nor, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
11	Muhammad, S. Pd	S1	Penjas
12	Noor Fitriani, S. Pd	S1	Guru Mapel
13	Janiah, S. Pd. I	S1	Guru Mapel
14	Fathimatuzzahra, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
15	Agustina Rahmah, S.Pd	S1	Guru Kelas

5. Keadaan Peserta Didik di MIN 2 Barito Kuala

MIN 2 Barito Kuala pada tahun pelajaran 2019/2020 memiliki jumlah 154 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV: Data Jumlah Peserta Didik di MIN 2 Barito Kuala:

NO	Kelas	Peserta Didik		Jumlah siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	KELAS 1	11 orang	12 orang	23 orang
2.	KELAS 2	5 orang	14 Orang	19 orang
3.	KELAS 3A	8 orang	8 Orang	16 orang
4.	KELAS 3B	9 orang	7 orang	16 orang
5	KELAS 4A	7 orang	9 orang	16 orang
6.	KELAS 4B	8 orang	8 orang	16 orang
5	KELAS 5	10 orang	9 orang	19 orang
6	KELAS 6	20 orang	9 orang	29 orang
7	Jumlah	78 orang	76 orang	154 orang

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 2 Barito Kuala

Dari hasil wawancara penulis dengan staf tata usaha/coordinator sekolah mengenai keadaan saran dan prasarana yang dimiliki oleh MIN 2 Barito Kuala, diketahui bahwa keadaanya cukup baik tetapi ada beberapa sarana dan prasarana yang tidak dimiliki oleh MIN 2 Barito Kuala, untuk lebih jelasnya dan mengenai

data keadaan sarana dan prasarana min 2 Barito Kuala dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V: Data Sarana dan Prasarana di MIN 2 Barito Kuala:

NO	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	<u>Fasilitas Kantor</u>		
	a. Printer	2 Buah	Baik
	b. Computer/laptop	3 Buah	Baik
	c. LCD	2 Buah	Baik
	<u>Fasilitas Ruang/Bangunan</u>		
	a. Ruang Kelas	8	Baik
	b. Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
	c. Ruang Dewan Guru	1	Baik
	d. Ruang TU	1	Baik
	e. Ruang Perpustakaan	1	Baik
	f. Ruang Kesehatan	1	Baik
	g. WC peserta didik Laki-laki	1	Baik
	h. WC Peserta didik Perempuan	1	Baik
	i. Tempat Wudhu	1	Baik
3	Kartu hafalan peserta didik	19	Baik

B. Penyajian Data

Sebagaimana hasil penelitian ini berkenaan dengan penerapan metode Yaqra dalam menghafal Al-Qur'an di kelas V MIN 2 Barito Kuala dan faktor pendukung dalam penerapan metode Yaqra dalam menghafal Al-Qur'an di kelas V MIN 2 Barito Kuala, maka peneliti akan terjun ke lapangan dan mengolah data yang diperoleh dengan teknik yang telah ditentukan, kemudian menyajikannya dengan sesuai masalah yang disajikan.

Dalam penyajian data ini peneliti menyajikan dalam bentuk uraian dan disajikan dengan permasalahan yang ada di fokus permasalahan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yakni dengan wawancara, observasi dan dokumentasi maka didapat data sebagai berikut:

1. Data Tentang Penerapan Metode Yaqra dalam Menghafal Al-Qur'an di Kelas V MIN 2 Barito Kuala

Hasil wawancara tanggal 04 Maret 2020, berdasarkan hasil penelitian bahwa penulis melakukan di MIN 2 Barito Kuala yang diketahui bahwa guru tahfidz yang mengajar menghafal Al-Qur'an di kelas V ialah ibu Fathimatuzzahra, S.Pd.I dan berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, guru tahfidz melaksanakan tahap perencanaan dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yaqra.

a. Perencanaan Penerapan Metode Yaqra dalam Menghafal Al-Qur'an di Kelas V MIN 2 Barito Kuala

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti tentang Penerapan Metode Yaqra dalam Menghafal Al-Qur'an di Kelas V MIN 2 Barito Kuala pada

tanggal 04 Maret 2020 maka diperoleh data bahwa ibu Fathimatuzzahra, S.Pd.I selaku guru tahfidz kelas V dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yaqra. Metode Yaqra yang digunakan oleh guru tahfidz yaitu ibu Fathimatuzzahra, S.Pd.I dilakukan dari tahun 2019 sampai dengan sekarang, metode ini pertama kali diterapkan dikelas tinggi dan sekarang sudah diterapkan dikelas rendah namun hanya dikelas tiga.

Perencanaan merupakan awal yang harus dilakukan guru setiap kali melakukan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz pada tanggal 04 Maret 2020. Guru tahfidz tidak membuat RPP, silabus, program bulanan, maupun program tahunan. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz, beliau mengatakan bahwa ada program menghafal Al-Qur'an dengan tujuan dan target hafalan yang akan dicapai oleh peserta didik serta guru tahfidz menggunakan teori dengan metode Yaqra dalam menghafal Al-Qur'an.²

Target harian untuk hafalan peserta didik adalah 1-3 ayat dari surah yang akan dihafalkan dalam sehari, dalam seminggu target hafalannya adalah satu surah dalam juz ama dan seminggu kemudian akan melakukan murajaah sekaligus evaluasi.³ Adapun target ini tidaklah menggunakan RPP atau sebagainya akan tetapi target ini dipegang guru tahfidz dan peserta didik melalui kartu hafalan yang dibagikan kepada para peserta didik di kelas V MIN 2 Barito Kuala. Setiap menyeter hafalan peserta didik wajib membawa kartu hafalan mereka untuk

² Fathimatuzzahra, S.Pd.I., Guru Tahfidz Kelas V, Wawancara Pribadi, Rabu, 04 Maret 2020.

³ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V MIN 2 Barito Kuala, Jum'at, 06 Maret 2020.

diberikan kepada guru tahfidz yang sedang menjaga hafalan saat mereka menyetorkan hafalannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa program menghafal Al-Qur'an ini dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at, adapun hari Jum'at akan dilakukan setoran menghafal Al-Qur'an dan Jum'at depannya akan dilakukan murajaah sekaligus evaluasi.

b. Pelaksanaan Penerapan Metode Yaqra dalam Menghafal Al-Qur'an di Kelas V MIN 2 Barito Kuala

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 Maret 2020 terhadap pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di kelas V MIN 2 Barito Kuala diperoleh data yang terkait dengan pelaksanaan penerapan metode Yaqra dalam menghafal Al-Qur'an yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yakni kegiatan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran menghafal Al-Qur'an di kelas V dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 Maret 2020 maka kegiatan awal pembelajaran menghafal Al-Qur'an sebagai berikut; guru mempersiapkan anak-anak untuk duduk di tempatnya masing-masing dan setelah siap guru akan memulai terlebih dahulu dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama, setelah itu guru akan memberikan pertanyaan kepada

siswa apakah mereka menghafal atau mengulang hafalan yang telah mereka hafalkan di rumah atau tidak.⁴

2) Kegiatan Inti

Dalam sebuah kegiatan inti dalam pembelajaran sebelumnya melalui kegiatan awal yang bersifat wajib dilaksanakan dalam sebuah proses belajar mengajar dalam menghafal Al-Qur'an. Kegiatan inti dalam sebuah pembelajaran adalah kegiatan yang utama dalam proses belajar mengajar. Kegiatan inti dalam pembelajaran dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilakukan dalam waktu yang tertentu. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilihat sebagai berikut; guru menyuruh peserta didik untuk memperhatikan juz amanya masing-masing, guru tahfidzpun mentahsinkan ayat perayat secara lantang dan nyaring, sambil guru mentahsinkan bacaan surah peserta didik sambil mengikuti sesuai dengan arahan guru setelah guru tahfidz dan peserta didik gurupun membagi kelompok sesuai dengan bangku mereka masing-masing dan peserta didik secara berkelompok membaca secara berulang-ulang, lalu guru menunjuk beberapa dari peserta didik untuk membacakan perindividu dengan nyaring dan lantang. Kemudian guru tahfidz memberikan waktu 15-20 menit untuk menghafal Al-Qur'an secara sendiri-sendiri tanpa mengganggu temannya yang lain dan guru akan memanggil satu persatu kedepan dan peserta didik membawa kartu hafalan dan akan menyetorkan hafalan yang telah dihafalkannya, setelah selesai menghafal guru tahfidz akan memberikan catatan sesuai dengan kesalahan bacaan dari peserta didik. Dalam hal

⁴ Observasi, Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Kelas V MIN 2 Barito Kuala, Jum'at, 06 Maret 2020.

ini peserta didik wajib menyetorkan hafalannya satu persatu secara bergantian. Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan di kelas dan peserta didik menghafal dengan menggunakan metode Yaqra dan dibantu dengan arahan guru tahfidz, setelah itu peserta didik menghafal secara sendiri-diri dengan pengawasan dari guru tahfidz, lalu jika waktu mendekati maka guru bertanya kepada peserta didik apakah sudah siap untuk menyetorkan hafalan kedepan kelas dengan membawa kartu hafalan masing-masing. Jika waktu telah habis maka peserta didik akan menghafal di rumah masing-masing dan orang tua yang akan mendampingi selagi menghafal dirumah, dan penyetoran akan dilakukan pada saat pembelajaran selanjutnya atau jam istirahat sekolah, peserta didik sering kali menghampiri guru tahfidz dan akan menyetorkan hafalan mereka langsung di luar jam pembelajaran di pagi hari⁵.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran ialah kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru dalam sebuah pembelajaran. Maka dalam hasil observasi pada tanggal 06 Maret 2020 dalam kegiatan menutup pembelajaran menghafal Al-Qur'an di kelas V MIN 2 Barito Kuala ialah guru guru tahfidz memberikan motivasi supaya peserta didik selalu murajaah di rumah, karena sering sekali peserta didik melupakan apa yang tengah dihafalkannya dan tidak lupa pula guru tahfidz memberikan arahan untuk peserta didik yang belum menyetorkan hafalannya agar bisa menghafal di rumah bersama orang tua dan nanti saat pembelajaran atau diluar jam pelajaran akan menyetorkan hafalannya masing-masing, lalu guru

⁵ Observasi, Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Kelas V MIN 2 Barito Kuala, Jum'at, 06 Maret 2020.

tahfidz mengajak peserta didik untuk membaca doa senandung Al-Qur'an bersama-sama dan setelah selesai membaca doa senandung Al-Qur'an gurupun mengucapkan Hamdallah.⁶

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 04 dan 06 Maret 2020 beliau selalu mengadakan penilaian saat proses setoran menghafal Al-Qur'an dan evalusinya kepada peserta didik dilakukan saat murajaah sekaligus evaluasi dengan menggunakan kartu hafalan yang ada pada peserta didik.

Berdasarkan wawancara kepada guru tahfidz yaitu ibu Fathimatuzzahra, S.Pd.I bahwa evaluasi dilakukan saat murajaah setiap dua minggu sekali dengan kreteria yang ada dicatatan kartu hafalan peserta didik seperti makharijul huruf, tanda baca maupun tajwid dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

d. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Yaqra dalam menghafal Al-Qur'an di Kelas V MIN 2 Barito Kuala

a. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

1. Faktor guru

a) Latar Belakang Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz yaitu ibu Fathimatuzzahra, S.Pd.I selaku guru tahfidz kelas V di MIN 2 Barito

⁶ Observasi, Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Kelas V MIN 2 Barito Kuala, Jum'at, 06 Maret 2020.

Kuala pada tanggal 04 Maret 2020 maka didapatkanlah data berikut: Guru tahfidz kelas V MIN 2 Barito Kuala berjumlah satu orang untuk kelas lima dengan kelas lainnya, guru tersebut adalah Fathimatuzzahra, S.Pd.I, adapun riwayat pendidikan beliau adalah MIN Pandak Daun, MTsN Tambak Bitin, MAN Negara dan dilanjutkan kejenjang yang lebih tinggi lagi yaitu kuliah di IAIN Antasari Banjarmasin dengan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Selain beliau menjadi guru tahfidz di kelas V beliau juga menjadi guru tahfidz di kelas lainnya seperti kelas 3, 4, dan 6, beliau juga adalah seorang hafizhah yang mempunyai hafalan 1 juz yaitu juz 30.⁷

b) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz yaitu ibu Fathimatuzzahra, S.Pd.I, pada tanggal 04 Maret 2020, didapatkanlah data sebagai berikut: pengalaman mengajar guru tahfidz ialah sebagai berikut: bahwa beliau sudah mengajar di MIN 2 Barito Kuala selama hampir dua tahun.⁸

Dapat disimpulkan bahwa beliau memiliki pengalaman sekaligus tentang bacaan dan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an karena beliau adalah sebagai hafizhah dan beliau memiliki niat untuk para peserta didik untuk semangat dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

⁷ Fathimatuzzahra, S.Pd.I., Guru Tahfidz kelas V, Wawancara Pribadi, Rabu, 04 Maret 2020.

⁸ Fathimatuzzahra, S.Pd.I., Guru Tahfidz kelas V, Wawancara Pribadi, Rabu, 04 Maret 2020.

2. Faktor Minat Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru tahfidz dan peserta didik kelas V di MIN 2 Barito Kuala pada tanggal 06 Maret 2020. Bahwa minat peserta didik kelas V dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode Yaqra sangatlah diminati oleh para peserta didik, dapat dilihat dari kegemaran mereka dengan cara seperti beberapa dari mereka mempunyai hafalan yang cukup banyak bahkan melampaui dari surah-surah yang wajib dihafalkan seperti surah Al-Balad yang ada di luar juz ama.⁹

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi dan wawancara pada tanggal 04 Maret 2020 yang peneliti diperoleh diketahui bahwa sarana dan prasarana di MIN 2 Barito Kuala ini cukup mendukung dan lengkap seperti ruang kelas yang cukup besar, ruang kepala Madrasah, ruang guru, ruang TU, UKS, WC Guru, Wc peserta didik yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, tempat wudhu, dan yang lainnya. Walaupun sebagian kondisi masih sangat sederhana. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang dalam menghafal Al-Qur'an adalah ruangan kelas, kartu hafalan peserta didik, Al-Qur'an dan juz ama yang ada di kelas masing-masing.

⁹ Fathimatuzzahra, S.Pd.I., Julia Anisa, Guru Tahfidz dan Peserta Didik kelas V, Wawancara Pribadi, Jum'at, 06 Maret 2020.

4. Faktor Lingkungan dan keluarga

Lingkungan sekitar sekolah sangat mendukung dalam menghafal Al-Qur'an karena letak sekolah yang berada dalam kawasan pedesaan walaupun dekat dengan jalan tetapi bukan jalan raya hanya jalan yang ada di kampung yang dilihat dari hasil observasi peneliti. Dalam hal ini sangat memungkinkan bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an dengan suasana pedesaan yang masih asri dan terjaga, suasananya pun nyaman dan bersih dalam lingkungan sekolah. Peserta didik akan merasa nyaman dengan keadaan suasana tersebut.

Adapun tempat yang sering digunakan untuk menghafal Al-Qur'an yaitu ruang kelas itu sendiri karena pembelajaran menghafal Al-Qur'an ini dilakukan pada jam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang telah dikhususkan dari jam 07:45 sampai dengan 08:00 dimana peserta didik tidak akan terganggu karena semua peserta didik diwajibkan menghafal Al-Qur'an di dalam kelas tersebut, sehingga peserta didik harus konsentrasi pada hafalannya masing-masing dan mereka tidak akan terganggu dengan teman-teman yang lainnya.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas V MIN 2 Barito Kuala pada tanggal 06 Maret 2020 mengenai faktor pendukung mereka dalam menghafal Al-Qur'an adalah orang tua. Bentuk dukungan dari orang tua ialah seperti menyediakan alat belajar untuk sekolah, memberi jajan, dan pada saat di rumah orang tua memperhatikan

hafalan dan sering kali mendengarkan secara langsung hafalan yang mereka hafalkan.¹⁰

b. Faktor penghambat menghafal Al-Qur'an

1) Waktu yang kurang memadai

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru tahfidz yaitu ibu Fathimatuzzahra, S.Pd.I mengenai waktu saat pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada tanggal 04 Maret 2020 waktu yang tersedia kurang banyak dalam proses menghafal Al-Qur'an dan sering kali memakan waktu pelajaran yang ada di jadwal pelajaran, dari jam 07:45 sampai dengan 08:00 dan sering kali juga guru tahfidz mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan sering kali susah diatur untuk diam di tempat duduknya masing-masing.

Faktor waktu adalah salah satu penghambat karena sering kali adanya waktu kurang memadai dengan materi pembelajaran yang ingin diajarkan kepada peserta didik.¹¹

Dalam hal ini peneliti dapat melihat bahwa perkembangan sudah cukup baik namun bila saja waktu yang diberikan dari sekolah lebih banyak maka akan lebih maksimal perkembangan menghafal Al-Qur'an di MIN 2 Barito Kuala.

¹⁰ Wawancara Peserta Didik kelas V MIN 2 Barito Kuala, Jum'at, 06 Maret 2020.

¹¹ Fathimatuzzahra, S.Pd.I., Guru Tahfidz kelas V, Wawancara Pribadi, Rabu, 04 Maret 2020.

C. ANALISIS DATA

Setelah data di proses dan disajikan dan diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh, sehingga data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang dicari dalam penelitian ini yaitu berkenaan dengan penerapan metode Yaqra dalam menghafal Al-Qur'an di kelas V MIN 2 Barito Kuala, dan faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di kelas V MIN 2 Barito Kuala. Untuk lebih terarah proses analisis ini maka penulis menyusunnya berdasarkan perumusan masalah di atas dan penyajian data yang dikemukakan sebelumnya. Analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Penerapan Metode Yaqra dalam Menghafal Al-Qur'an

Sebagai data yang telah diuraikan pada penyajian data mengenai data guru tahfidz tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena dalam hal ini pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah program di luar mata pelajaran dari sekolah, tetapi dalam hal ini pembelajaran menghafal Al-Qur'an memiliki tujuan dan target hafalan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah untuk para peserta didik dari kelas 3, 4, 5, dan 6, selain itu guru tahfidz juga melakukan proses pembelajaran dengan beberapa tahap seperti halnya; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an sesuai dengan metode menghafal yang diterapkan oleh guru tahfidz semenjak tahun 2018 yaitu dengan menggunakan metode Yaqra. Namun alangkah baiknya guru tahfidz membuat RPP untuk lebih jelasnya dalam

menghafal dan merancang sebuah pembelajaran yang ingin diajarkan dikemudian hari dan juga bisa dijadikan arsip untuk menjadi pembuktian bahwa adanya proses belajar mengajar dalam menghafal Al-Qur'an yang berada di luar jam pelajaran sekolah. Adapun analisis yang dikemukakan dalam penerapan metode Yaqra dalam menghafal Al-Qur'an di kelas V MIN 2 Barito Kuala yaitu:

a. Perencanaan Penerapan Metode Yaqra dalam Menghafal Al-Qur'an di Kelas V MIN 2 Barito Kuala

Sebagaimana data yang telah diuraikan pada penyajian data mengenai penerapan metode Yaqra dalam menghafal Al-Qur'an, maka diperoleh data bahwa guru tahfidz yaitu ibu Fathimatuzzahra, S.Pd.I dalam proses belajar mengajar dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yaqra.

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan atau dilalui setiap kali ingin melakukan proses belajar mengajar dalam sebuah pembelajaran. Sebagaimana data yang telah diuraikan pada penyajian data mengenai guru tahfidz yang tidak membuat RPP, silabus, program bulanan maupun program tahunan. Akan tetapi berdasarkan wawancara program menghafal Al-Qur'an tersebut memiliki program tersendiri dan memiliki tujuan maupun target dengan menggunakan kartu hafalan yang di bagi kepada peserta didik, serta menjadi acuan guru tahfidz untuk menggunakan metode Yaqra dalam menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana data yang telah diuraikan pada penyajian data mengenai target hafalan peserta didik adalah 1 surah perminggu dan

murojaah sekaligus melakukan evaluasi setiap 2 minggu sekali. Adapun target harian untuk hafalan peserta didik adalah 1-3 ayat dari surah dalam juz 30, beberapa dari peserta didik menghafal sekaligus 1 surah dalam sehari. Peserta didikpun diberi kartu hafalan untuk penilaian mereka saat menghafal Al-Qur'an atau menyetorkan hafalan mereka kepada guru tahfidz setiap minggu di luar dari murojaah dan evaluasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa program menghafal Al-Qur'an ini dilaksanakan pada hari senin, selasa, Rabu, kamis, dan pada hari jum'at akan melakukan setoran menghafal Al-Qur'an dan jum'at yang akan datang akan dilakukan murojaah sekaligus evaluasi yang dilihat pada catatan dari kartu hafalan peserta didik mengenai tanda baca atau makharijul huruf. Namun jika waktu telah habis saat pembelajaran maka setoran menghafal Al-Qur'an dilakukan diluar jam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

b. Pelaksanaan Penerapan Metode Yaqra dalam Menghafal Al-Qur'an di Kelas V MIN 2 Barito Kuala

Sesuai dengan peneliti lihat di lapangan yang berdasarkan observasi bahwa pelaksanaan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah proses berlangsungnya kegiatan menghafal Al-Qur'an di kelas. kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dan berdasarkan penyajian data yang telah dikemukakan oleh peneliti diketahui bahwa

pelaksanaan kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di kelas V MIN 2 Barito Kuala meliputi kegiatan awal, inti dan juga penutup.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran ini terdiri dari persiapan dari peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an, sebelum masuk dalam pembelajaran atau kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan kegiatan awal pembelajaran yang awalnya guru mempersiapkan anak-anak untuk duduk di tempatnya masing-masing dan setelah siap guru akan memulai terlebih dahulu dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama, setelah itu guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa apakah mereka menghafal atau mengulang hafalan yang telah mereka hafalkan dirumah atau tidak.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa kegiatan inti guru tahfidz menerapkan metode Yaqra dalam menghafal Al-Qur'an, adapun langkah-langkahnya adalah; guru menyuruh peserta didik untuk memperhatikan juz amanya masing-masing, guru tahfidzpun mentahsinkan ayat perayat secara lantang dan nyaring, sambil guru mentahsinkan bacaan surah peserta didik sambil mengikuti sesuai dengan arahan guru setelah guru tahfidz dan peserta didik gurupun membagi kelompok sesuai dengan bangku mereka masing-masing dan peserta didik secara berkelompok secara berulang-

ulang, lalu guru menunjuk beberapa dari peserta didik untuk membacakan perindividu dengan nyaring dan lantang. Kemudian guru tahfidz memberikan waktu 15-20 menit untuk menghafal Al-Qur'an secara sendiri-sendiri tanpa mengganggu temannya yang lain dan guru akan memanggil satu persatu ke depan dan peserta didik membawa kartu hafalan dan akan menyetorkan hafalan yang telah dihafalkannya, setelah selesai menghafal guru tahfidz akan memberikan catatan sesuai dengan kesalahan bacaan dari peserta didik, misalnya kesalahannya terlalu banyak maka guru tahfidz akan menyuruh mengulang minggu depan saat setoran hafalan selanjutnya. Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan di kelas dan peserta didik menghafal dengan menggunakan metode Yaqra dan dibantu dengan arahan guru tahfidz, setelah itu peserta didik menghafal secara sendiri-diri dengan pengawasan dari guru tahfidz, lalu jika waktu mendekati maka guru bertanya kepada peserta didik apakah sudah siap untuk menyetorkan hafalan kedepan kelas dengan membawa kartu hafalan masing-masing. Jika waktu telah habis maka peserta didik akan menghafal di rumah masing-masing dan orang tua yang akan mendampingi selagi menghafal dirumah, dan penyetoran akan dilakukan pada saat pembelajaran selanjutnya atau jam istirahat sekolah, peserta didik sering kali menghampiri guru tahfidz dan akan menyetorkan hafalan mereka langsung diluar jam pembelajaran di pagi hari, dikarenakan waktu dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an Cuma 15-20 menit dan sering kali waktu

menghafal Al-Qur'an masuk kedalam waktu pembelajaran pertama dijam pelajaran. Oleh karena itulah proses menghafal sering kali diluar jam pelajaran menghafal Al-Qur'an.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa kegiatan guru menutup pembelajaran menghafal Al-Qur'an yakni guru tahfidz memberikan motivasi supaya peserta didik selalu murajaah di rumah, karena sering sekali peserta didik melupakan apa yang tengah dihafalkannya, lalu guru tahfidz mengajak peserta didik untuk membaca doa senandung Al-Qur'an bersama-sama dan setelah selesai membaca doa senandung Al-Qur'an gurupun mengucapkan Hamdallah dan peserta didik mengikuti, kemudian peserta didik menyiapkan untuk masuk kepelajaran yang ada dijadwal pelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi sangat penting dilaksanakan, karena dengan evaluasi dapat diketahui apakah tujuan dari menghafal Al-Qur'an yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik dan benar atau tidak. Proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan sempurna jika pembelajaran menghafal tersebut berjalan dengan baik dan benar dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hafalan peserta didik terhadap ayat-ayat yang dihafalkan.

Peserta didik menggunakan kartu hafalan mereka yang dipegang oleh peserta didik, maka disitulah guru tahfidz dapat melihat bagaimana evaluasi yang dilakukan, seperti melihat dicatatan kartu hafalan peserta didik. Seperti

halnya makharijul huruf yang sering kali bermasalah saat dibaca, tajwid, dan tanda baca yang kurang dimengerti oleh peserta didik.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil dari penerapan metode Yaqra dalam menghafal Al-Qur'an adalah adanya metode yang sangat bagus yang membantu peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan tidak cepat menghilang dalam ingatan, cara pengulangan yang begitu banyak membuat peserta didik akan lebih hafal dengan hafalannya, namun dilihat dari hasil observasi bahwa guru tahfidz tidak membuat RPP, silabus, program bulanan maupun program tahunan alangkah baiknya guru tahfidz membuat RPP dan yang lain agar kejelasan dalam proses belajar mengajar dapat terlampir melalui RPP, silabus, dan lain-lain.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Yaqra dalam Menghafal Al-Qur'an di Kelas V MIN 2 Barito Kuala

1) Faktor Pendukung dalam Penerapan Metode Yaqra dalam Menghafal Al-Qur'an di Kelas V MIN 2 Barito Kuala

a) Faktor Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru merupakan orang yang berperan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik di dalam dan di luar kelas baik untuk meningkatkan kepribadian para peserta didik. Gurupun sebagai pengarah, perencana, dan menggerakkan maupun melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tertumpu pada upaya memberikan sejumlah

pengetahuan kepada peserta didik. Berbagai macam dan peran guru dan tanggung jawab tentunya mengharuskan guru memiliki kriteria tersendiri dalam pendidikan serta kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan keahlian seorang guru hingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang baik maupun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat didapat dengan maksimal.

Latar belakang pendidikan guru serta berbagai pengalaman penting bagi guru penghafal Al-Qur'an. Hal tersebut akan membantu dalam menjalankan tugasnya dalam mengembangkan pembelajaran seperti menghafal Al-Qur'an, dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan, model, strategi, dan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru tahfidz yaitu ibu Fathimatuzzahra, S.Pd.I sebagai guru yang mengajarkan menghafal Al-Qur'an di kelas V MIN 2 Barito Kuala, beliau mempunyai latar pendidikan yaitu dari awal beliau bersekolah di MIN Pandak Daun, setelah itu dilanjutkan ke MTsN Tamban Bitin dan dilanjutkan ke MAN Negara lalu dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu IAIN Antasari Banjarmasin yang sekarang sudah menjadi UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Beliau juga sebagai guru kelas di kelas V dan menjadi guru tahfidz di kelas V maupun di kelas lainnya seperti kelas tiga, empat dan enam. Beliau pun mempunyai hafalan yang ada di juz 30, jadi beliau mempunyai ilmu untuk bisa

mengajarkan menghafal Al-Qur'an kepada peserta didik di MIN 2 Barito Kuala.¹²

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui sebelum diterima menjadi guru tahfidz di MIN 2 Barito Kuala guru tersebut harus memiliki kriteria yang harus memiliki hafalan 1 juz dalam Al-Qur'an, kemudian dites terlebih dahulu mengenai hafalan dan ketepatan tajwid dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an serta harus memiliki mental yang sangat sabar dalam mengajarkan menghafal. Karena peserta didik sering kali bertingkah laku saat di suruh menghafal Al-Qur'an maka dari itu guru harus memiliki kriteria tersebut untuk menjadi guru tahfidz di MIN 2 Barito Kuala.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa beliau seorang guru yang memiliki kriteria untuk menjadi guru tahfidz yang baik untuk peserta didik serta mempunyai ilmu-ilmu yang berhubungan dengan menghafal Al-Qur'an karena beliau pun juga seorang hafizhah dan sekarang beliau menjadi pengajar sekaligus guru tahfidz di MIN 2 Barito Kuala.

b) Faktor Minat Peserta Didik

Minat merupakan kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Minat belajar peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar para peserta didik. Memang tidak mudah untuk membangkitkan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran apalagi

¹² Fathimatuzzahra, S.Pd.I., Guru Tahfidz kelas V, Wawancara Pribadi, Rabu, 04 Maret 2020.

dalam pelajaran menghafal Al-Qur'an, tetapi guru tentu dapat berupaya untuk menumbuhkan minat tersebut dengan berbagai cara salah satunya dengan variasi dalam sebuah belajar mengajar baik itu penggunaan pendekatan, strategi, metode, media, dan lingkungan sekitarnya. Demikian dengan motivasi peserta didik dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, perlu dikembangkan potensi untuk peserta didik melalui berbagai cara sehingga mampu membangkitkan minat siswa dalam belajar mengajar maupun dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode Yaqra ini sangatlah diminati oleh peserta didik, dalam hal ini bisa dilihat banyaknya peserta didik dalam menghafal surah bahkan sudah khatam juz ama dan beberapa peserta didik naik tingkatan di atas surah yang ada di juz ama dengan melalui metode ini peserta didik akan lebih tanggap dan cepat dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yaqra.

c) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor yang mempengaruhi juga, walaupun kegiatan pembelajaran tidak akan dapat mencapai hasil yang mungkin sempurna tetapi hasil tersebut akan mendekati sempurna dan maksimal walaupun tidak ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap dalam sebuah pembelajaran maupun dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa sarana dan prasarana di MIN 2 Barito Kuala ini cukup mendukung dan cukup lengkap walaupun tidak adanya mushala karena dekatnya sekolah dengan masjid, sarana dan prasarana di sekolah tersebut mempunyai ruang belajar, atau kelas yang cukup untuk peserta didik, ruang kepala sekolah atau Madrasah, ruang guru, ruang WC untuk peserta didik perempuan dan laki-laki dan WC gurupun terpisah juga, ruang TU, dan UKS, dan ada tempat wudhu bagi peserta didik walaupun kondisinya sangat sederhana. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang dalam penggunaan metode Yaqra yaitu, adanya ruang kelas, juz ama', Al-Qur'an dan penilaian seperti kartu hafalan yang di bagi kepada peserta didik.

d) Faktor Lingkungan dan Orang Tua

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan penting dalam sebuah belajar mengajar. Lingkungan yang tenang dan aman maupun bersih juga sangat mendukung dalam hal proses pembelajaran, apalagi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, begitu juga faktor yang mempengaruhi dan menentukan terhadap peserta didik.

Berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan di lingkungan MIN 2 Barito Kuala sangat mendukung terhadap pembelajaran menghafal Al-Qur'an karena dalam hal ini lingkungan di sekitar MIN 2 Barito Kuala merupakan lingkungan pedesaan yang sangat asri dan sejuk, hal ini pun membantu peserta didik untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun tempat yang sering digunakan untuk menghafal Al-

Qur'an yaitu ruang kelas itu sendiri karena pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilakukan saat jam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang telah dikhususkan dari jam 07:45 sampai dengan 08:00.

Faktor keluarga juga sangat mempengaruhi dan mendukung dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Dapat dilihat dari cara orang tua mendidik anaknya karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Peserta didik akan menerima pengaruh dari orang tua berupa didikan yang baik dari keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis sajikan pada penyajian data salah satunya faktor pendukung peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an adalah orang tua mereka sendiri. Bentuk dukungan orang tua itu seperti menyediakan alat sekolah, memberikan uang jajan dan pada saat di rumah orang tua membantu mengerjakan pr atau mendengarkan hafalan dan memberikan koreksi dalam hafalan yang mereka hafalkan ataupun hanya sekedar mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkannya di sekolah. Dengan demikian faktor orang tua merupakan faktor pendukung peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan dengan demikian faktor lingkungan dan orang tua sangat mendukung dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di kelas V MIN 2 Barito Kuala.

2) Faktor Penghambat dalam Penerapan Metode Yaqra dalam Menghafal Al-Qur'an di Kelas V MIN 2 Barito Kuala

a) Waktu yang kurang memadai

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa waktu yang mempengaruhi pembelajaran menghafal Al-Qur'an karena kurangnya waktu membuat guru tahfidz mempunyai caranya tersendiri dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Jadi yang lebih ditekankan guru tahfidz adalah bagaimana tercapainya sebuah tujuan dengan maksimal dan memudahkan bagi peserta didik dengan menggunakan metode yang digunakan secara cepat dalam menghafal Al-Qur'an.

Waktu yang disediakan untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an sangat sedikit yang dilaksanakan pada Senin sampai hari Jum'at di mulai dari jam 07:45 sampai dengan 08:00. Namun dalam menggunakan waktu tersebut guru tahfidz kurang dapat memaksimalkan disebabkan karena sulitnya dalam mengatur peserta didik dan hal-hal lainnya sehingga dirasa kurang maksimal.

Adanya kendala-kendala atau hambatan yang mempengaruhi pembelajaran menghafal Al-Qur'an, maka kegiatan pembelajaran ini tidak dapat berjalan dengan lancar dan upaya pencapaian tujuan mengalami kesulitan sehingga kurang maksimal. Upaya yang ditempuh diantaranya adalah bimbingan di luar jam pembelajaran menghafal Al-Qur'an seperti halnya mengulang-ngulang surah dan hafalan yang sudah dihafalkan

walaupun masih ada daya mengingat yang kurang maupun yang masih perlu bimbingan dan juga motivasi dari guru untuk meningkatkan hafalan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan dalam hal ini faktor waktu termasuk faktor penghambat dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Peneliti menyimpulkan bahwa waktu yang diberikan sangat sedikit dan sering kali melampaui batas waktu, peserta didik sering kali terbagi menjadi 2 kelompok saat penyeteroran hafalan, satu kelompok yang menyeterorkan saat pembelajaran satu kelompok lainnya menyeterorkan dipelajaran yang akan datang, oleh karena itulah waktu yang berikan alangkah baiknya diperpanjang sampai dengan 40 atau satu jam pelajaran, bisa juga dengan memasukkan program pembelajaran menghafal Al-Qur'an kedalam mata pelajaran agar lebih spesifik dalam penguasaan waktu yang berikan oleh pihak sekolah kepada guru tahfidz yang mengajarkan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yaqra.